

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property, Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aprilia Maharani Firdousy¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia.

Email: apriaranih123@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 23-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 31-12-202	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap persistensi laba pada perusahaan <i>property, real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2016-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
Kata Kunci <i>Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit,</i>	

A. Pendahuluan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hatono, 2012). Tingkat hutang berupaya untuk memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan untuk mengembangkan usaha demi menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal eksternal perusahaan adalah berupa pinjaman atau utang. Selain itu, utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan sehingga pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan lebih kecil. Penghematan tersebut dapat menjadi laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Suwandika & Astika, 2013) tingkat hutang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan (Jensen & Mecklig, 1996). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan fungsi dewan komisaris. Persistensi laba adalah informasi akuntansi terkait dengan perkiraan pendapatan perusahaan masa depan dengan mengasumsikan bahwa laba yang dihasilkan secara terus-menerus lebih bermanfaat dalam mengevaluasi investasi (Kolozvari, 2016).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keagenan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana menurut Sugiyono (2017) adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini metode yang dipakai yaitu *nonprobability* sampling serta menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan telah diaudit per 31 Desember secara lengkap selama periode 2016-2021
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan periode 2016-2021
- d. Perusahaan yang laporan keuangan dan annual reportnya tidak dapat diakses atau tidak dapat di download
- e. Perusahaan property dan Real Estate yang delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistic deskriptif, uji model estimasi data panel, uji hipotesis, dan uji regresi data panel. Untuk menguji data pada penelitian ini menggunakan Software Eviews.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif biasanya digunakan. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial pada perusahaan property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Statistic deskriptif biasanya digunakan oleh penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Alpiah,2018)

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Analisis ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik dan ekonometrika. Dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *Cross setio* dan *time series*, dimana unit *Cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda. Menurut Eksandy (2018) ada tiga teknik yang bisa digunakan untuk membuat model dari data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

- 1) Common Effect Model (CEM)
- 2) Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antara individu sama dalam berbagai kurun waktu.
- 3) Fixed Effect Model (FEM)
- 4) Fixed effect model (*fixed effect*) adalah sumber regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antara objek dalam koefisien regresi yang sama. Fixed effect model mengkonsumsikan bahwa tempat efek yang berbeda antara individu. Perbedaan ini dapat di akomodasi melalui perbedaan apa intersepnya
- 5) Random Effect Model (REM)
- 6) Model random effect diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelasan yang teramati, model seperti ini dinamakan Random Effect Model

c. Teknik Pemilihan model regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) *Cross Section F* dan *Cross Section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ 0,05

H_a : model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ 0,05

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effext Model (FEM)*. Penguji ini dapat dilihat pada nilai (Prob) *Cross Section Random*. Pengujian uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Random Effect Model (REM)* jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random $> \alpha$ 0,05

H_a : model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika nili Probabilitas (Prob). Cross-section random $< \alpha$ 0,05

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Commom Effect Model (CEM)*. Penguji uji LM dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

H_0 : model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section Breush=pagan $> \alpha 0,05$

H_a : model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section Breush-pagan $< \alpha 0,05$

d. Model Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan dari dua time series dan data *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda. Kelebihan data panel adalah mampu memberikan ketersediaan jumlah data yang diteliti semakin banyak sehingga data penelitian dapat memenuhi prasyarat dan sifat-sifat *statistic* dimana jumlah minimal data yang layak untuk diteliti dalam sebuah penelitian adalah berjumlah 30 data penelitian. Persamaan regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2^{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

X = variabel independen

i = perusahaan

t = waktu

ε = residual/error

1) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *adjusted* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi. Semakin besar R-square akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel. Nilai *adjusted R²* berada diantara 0 sama 1 dengan penjelasan berikut :

- a) Jika nilai *adjusted R²* sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y).
- b) Jika nilai *adjusted R²* sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- c) Jika nilai *adjusted R²* berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap nilai turunya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

- a) Hasil uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apakah uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

- a) Berdasarkan perbandingan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F_{tabel}

H_0 : Jika nilai $F_{\text{statistik}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

H_a : Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- b) Jika f -statistik $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F -statistik $> F$ tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- c) Berdasarkan Probabilitas
 H_0 : Jika nilai prob $F_{\text{statistik}} > \alpha 0,05$
 H_a : Jika nilai prob $F_{\text{statistik}} < \alpha 0,05$
- d) Jika Prob ($F_{\text{statistik}}$) $> \alpha 0,05$, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji T

Hipotesis uji T adalah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan perbandingan T-statistik dengan T tabel
 H_0 : Jika nilai T-statistik $< T$ tabel
 H_a : Jika nilai T-statistik $> T$ tabel
 Jika T-statistik $< T$ tabel, H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara perihal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai T-statistik $> T$ tabel maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh variabel dependen (Y).
- b) Berdasarkan Probabilitas
 H_0 : Jika nilai Prob (T-statistik) $> \alpha 0,05$
 H_a : jika nilai Prob (T-statistik) $< \alpha 0,05$
 Jika nilai Prob (T-statistik) $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai Pro (T-statistik) $< \alpha 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4) Analisis Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018) analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PTBI_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$PTBI_{it}$ = Persistensi Laba

α = Kostanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Tingkat Hutang

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Komite Audit

ε = Residual atau Error

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui nilai Mean terbesar didapat oleh Ukuran Perusahaan sebesar 27.16790. Sementara persistensi laba memiliki nilai terkecil sebesar 0.002955. Sedangkan, komite audit memiliki nilai sebesar 3.000000. Maximum terbesar dimiliki oleh Ukuran Perusahaan sebesar 31.85000. Maximum terkecil dimiliki Persistensi Laba sebesar 0.090000. Minimum terkecil dimiliki oleh Kepemilikan Manjerial sebesar 0.000000.

Variable	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
Y	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X1	27.16790	3.000000	0.000000	31.85000
X2	0.002955	0.000000	0.000000	0.000000
X3	3.000000	0.000000	0.000000	3.000000
X4	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X5	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X6	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X7	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X8	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X9	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X10	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

2. Estimasi Model Persamaan Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002955	0.000000	-2.955000	0.002955
X1	0.002955	0.000000	2.955000	0.002955
X2	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X3	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X4	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

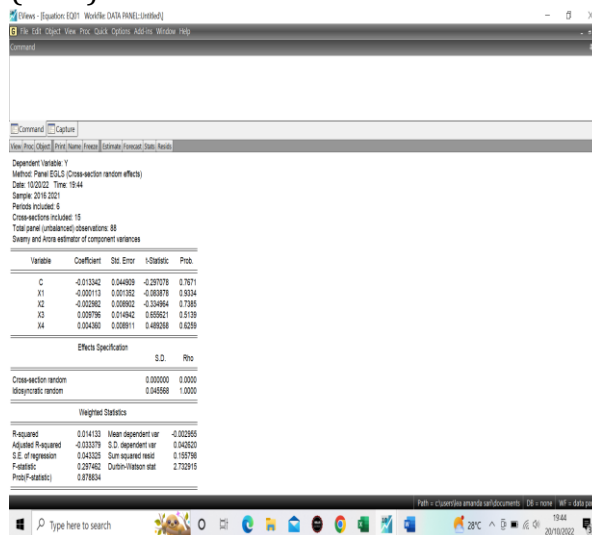
b. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002959	0.000000	-2.959000	0.002959
X1	0.002959	0.000000	2.959000	0.002959
X2	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X3	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
X4	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

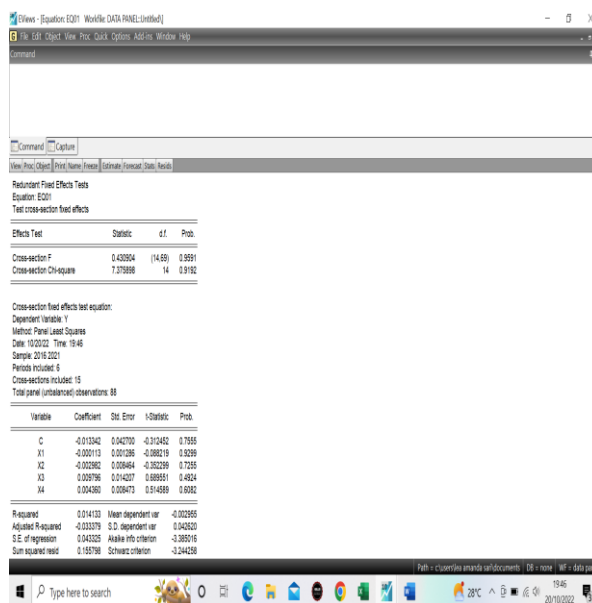
c. Random Effect Model (REM)



Bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

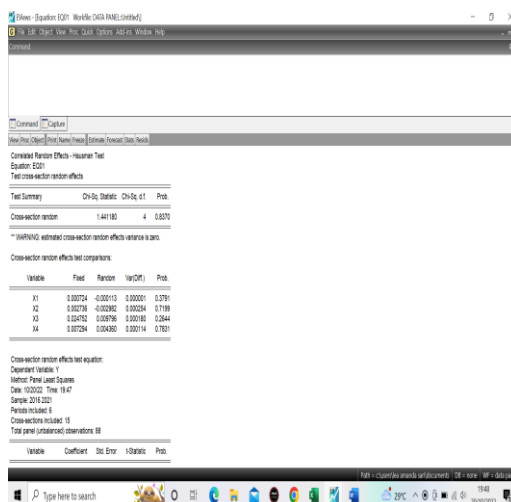
3. Teknik Pemilihan Model Persamaan Regresi Data Panel

a. Uji Chow



Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Probabilitas (Prob) Cross-section F (0.9591) dan Cross-section Chi-square (0.9192) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih layak dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM)

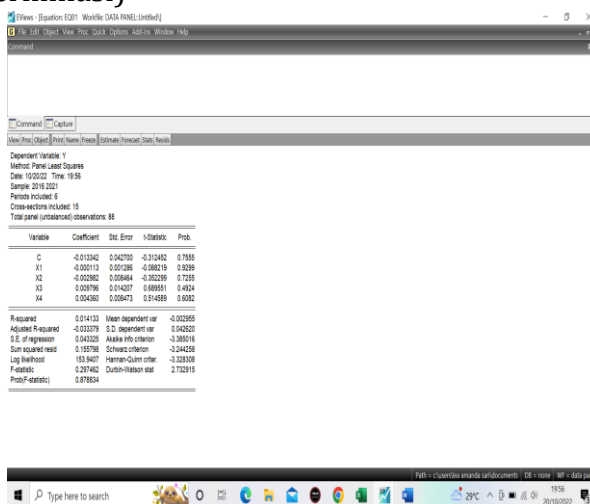
b. Uji Hausman



Hasil perhitungan diatas nilai probabilitas (Prob) Cross-section random (0.8370) > α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

4. Uji Hipotesis

a. Uji R2 (koefisien determinasi)

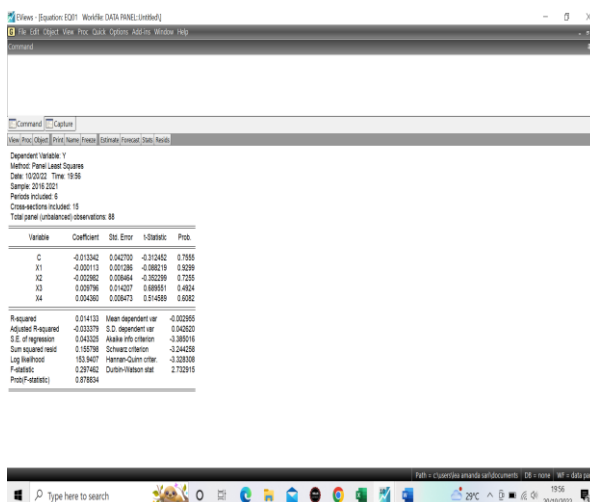


Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.014133 dengan korelasi sangat rendah artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Persistensi Laba (PL) dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit sebesar 30,37%, sementara sisanya yaitu 69,63% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteleti dalam penelitian ini.

SALINGDIDIK IX 2022

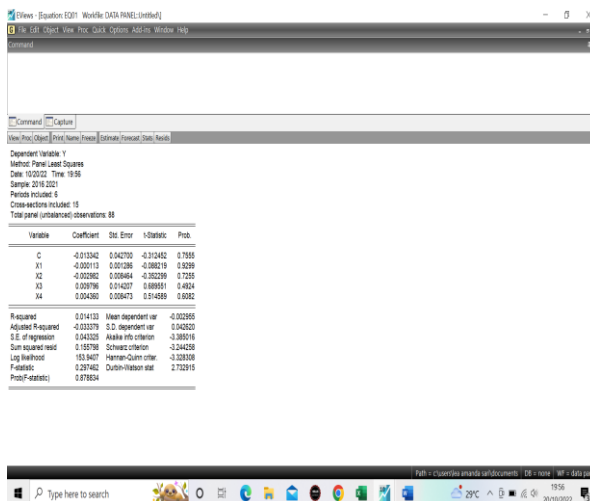
Sains, Lingkungan dan Pendidikan

b. Uji F



Nilai F-tabel dihitung sebagai berikut, F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 0.297462, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dfl $(k-1) = 3$ dan $df2 (n-k) = 71$, didapat nilai F tabel sebesar 2.73 dengan demikian F-statistik $(0.297462) > F$ Tabel (2.73) dan nilai Prob (F-statistik) $0.878834 < 0.05$ maka dapat disimpulkan yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba

c. Uji T



D. Simpulan

Hasil pengujian pertama menunjukkan Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik $(2.731115) >$ nilai t tabel (1.99394) dengan tingkat signifikan atau nilai Prob sebesar $0.0080 < \alpha 0.05$. nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.901420 Sehingga H_1 dalam penelitian ini di terima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula persistensi laba perusahaan tersebut dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Hasil pengujian kedua menunjukkan tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik $0.528960 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1.99394)$ dengan tingkat signifikan atau nilai prob sebesar $0.5985 > \alpha 0.05$. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.316740 sehingga H2 dalam penelitian ini di tolak atau tidak terbukti. Hal ini menunjukkan semakin rendah maupun semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, tidak memengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdapat Di BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik $(1.933245) < \text{nilai } t \text{ tabel } (1.99394)$ dengan tingkat signifikan atau nilai prob sebesar $0.0572 > \alpha 0.05$. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 2.081125 sehingga H3 dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/ direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini akan dapat membuat direktur lebih instens memonitoring managernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba.

E. Ucapan Terima kasih

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, yaitu: Terimakasih kepada mama yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan penelitian ini, Terimakasih kepada teman-teman yang membantu penulis dan memberi semangat dalam penulisan penelitian ini, Terimakasih kepada Muhamad Furqon Juanda yang memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan penelitian ini.

F. Daftar Pustaka

- Anggraeni, B.M (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(3).1-2
- Dewata, E., Sari, Y. & Fithri, E. J. (2016) Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Determinan Struktur Modal dan Persistensi Laba. *Jurnal Riset dan Akuntansi: Akuntansi dan Manajemen*, 1(3). 73-84
- Dewi, L., & Putri, D. (2015). Pengaruh Book-Tax Diffrence, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(01) 244-260. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.06.003>
- Eksandy, Arry (2018). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Bandung*: Alfabeta.
- Fitriyah, F. K., dan Hidayat, D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kesempatan

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 31-41.

Jumiati, F., & Ratnadi, D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana*, 8(2), 91-101.

Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139-148

Kolozsvari, A.C. (2016). Analysis of The Influence of Income Smoothing Over Earnings Persistence in The Brazilian Market *. R. Cont. Fin. – *USP, São Paulom*, 27(72), 306-319. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201602610>

Kusuma, B., & Sadjarto, R. A. (2014). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1-8.

Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Goverance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6.

Penman, S.H., dan Zhang, X.J (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.

Sari, S.P., & Fachrurrozie. (2016). The Analysis of Factors and Moderation of Book Tax Difference On The Property Real Estate. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 182-188.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Alfabeta, Bandung.

Vichitsarawong, T., & Sompong, P. (2015). Do Audit Opinions Reflect Earnings Persistence?. *Managerial Auditing Journal* , 30(3), 244-276. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2013-0973>

Yanti, Y. (2017). The Effect of Opertaing Cash Flow, Sales Volatility, and Levergae On Earnings. *International Journal of Economic Perpectives*, 11(1), 1535-1544.

Yorsa, B. M. (2015). Earnings Volatility and Earnings Predictability. *Journal of Business Studies Quartely*, 6(3), 37-53.